



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENYAJIKAN GAGASAN DALAM BENTUK TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MAMUJU

Ansar

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka, Indonesia)

ansar11111985@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju, (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju menggunakan model pembelajaran concept sentence. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen One Group Pre-test Post-test Design, yaitu Kelompok Tunggal yang tidak mengenal kelompok pembanding yang subjeknya diteliti secara serentak atau sekaligus menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju yang diambil secara sengaja yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui test tertulis dan Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan model Pembelajaran Concept Sentence efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju. (2) Peningkatan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju menunjukkan hasil yang sangat positif, yaitu Nilai rata-rata pada pretest 54,06%, dengan nilai minimum 25, maximum 75, dan nilai pada saat setelah pemberian treatment dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence nilai rata-rata pada posttest 76,72%, minimum 60 dan maximum 90. Merujuk pada analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar pada Posttest dan perubahan sikap siswa menjadi lebih positif setelah diterapkan model pembelajaran concept sentence. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Concept Sentence efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju.

Kata Kunci: Menulis Teks Deskripsi , Metode Concept Sentence

The purpose of this study was (1) to determine the effect of using the concept sentence learning model in improving the ability to present ideas in the form of descriptive text for class VII students of SMP Negeri 2 Mamuju, (2) to determine the increase in the ability to present ideas in the form of descriptive text for class VII students. State Junior High School 2 Mamuju uses a concept sentence learning model.

This study uses the experimental design of One Group Pre-test Post-test Design, namely a single group that does not recognize a comparison group whose subjects are studied simultaneously or simultaneously become an experimental group and a comparison group. The subjects of this study were the seventh grade students of the State Junior High School 2 Mamuju who were taken intentionally which consisted of one class with a total of 32 students. The data of this research were collected through written test and observation. The results of this study indicate that (1) the use of the Concept Sentence Learning model is effectively used to improve the ability to present ideas in the form of descriptive text for class VII students of SMP Negeri 2 Mamuju. (2) The improvement of the ability to present ideas in the form of descriptive text for grade VII students of State Junior High School 2 Mamuju showed very positive results, namely the average score on the pretest was 54.06%, with a minimum score of 25, a maximum of 75, and a score at the time of writing. After giving treatment using the concept sentence learning model, the average value at the posttest was 76.72%, a minimum of 60 and a maximum of 90. Referring to the data analysis of the observations, it showed that there was an increase in the value of learning outcomes in the Posttest and changes in student attitudes became more positive after being applied. concept sentence learning model. This shows that the use of the Concept Sentence learning model is effectively used to improve the ability to present ideas in the form of descriptive text for class VII students of SMP Negeri 2 Mamuju..

Keywords: Writing Description Text, Concept Sentence Method.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana berpikir yang pertama dan mungkin yang paling utama. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa berpikir secara rumit dan abstrak. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain. Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan lambang, artinya serangkaian bunyi tadi melambangkan suatu objek tertentu, Triyono (2017: 14).

Sehubungan dengan penggunaan bahasa terdapat, empat keterampilan dasar berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis, dimana menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyimak, atau menghibur.

Pembelajaran yang menggunakan keterampilan menulis pada tingkah Sekolah Menengah Pertama kelas VII adalah teks deskripsi. Menyangkut pembelajaran teks deskripsi, salah satu kendala yang dialami oleh guru di lapangan adalah masih kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi, sehingga guru perlu menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat kepada siswa.

Sehubungan dengan itu, salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi, khususnya di kelas VII yaitu menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci (Wahyudi, 2016:70).

Teks Deskripsi

A. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam ditempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang. Misalnya hewan yang bernama si Manis atau orang yang bernama Pak Ahmad. Dengan teks tersebut, penulis bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembacanya seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya, Kosasih dan Kurniawan (2018: 16).

Menurut Finoza (2018: 93), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengalaman dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini, Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis, Dalman (2018: 93). Sasaran penulisan deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulis, Septiani (2011: 35).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu

objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

B. Ciri-Ciri Karangan Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2018: 94) Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yaitu :

- 1) Karangan lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan secara gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya : benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (2018: 95) adalah sebagai berikut.

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata.
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca.
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhadiah (2018: 95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca.
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan.
- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa

oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan gaya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat sipembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju karena setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran belum pernah diterapkan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menyajikan gagasan pada proses pembelajaran, khususnya terkait materi menyajikan teks deskripsi. .

Jenis Dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian eksperimen kuantitatif. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/ membuktikan. Model penelitian yang digunakan yaitu Desain *One Group Pretest Posttest Design*. Maksud dari desain ini adalah Kelompok Tunggal dengan Pretest dan Posttest yaitu model eksperimen yang tidak mengenal kelompok pembanding. Kelompok subjek yang diteliti, secara serentak atau sekaligus menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*. Sedangkan Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju Tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A sebanyak 32 orang dan kelas B sebanyak 32 orang.

Selanjutnya, sampel pada penelitian ini ada siswa kelas VII B yang terdiri dari 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari dua macam yaitu (1) Tes terdiri dari pretest dan posttest. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes dibuat oleh peneliti. Para siswa akan menulis teks deskripsi berdasarkan tema yang diberikan. (2) Jenis instrumen penelitian lainnya adalah Lembar observasi. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam menulis. Lembar observasi menggunakan empat indikator dengan skor maksimal empat untuk setiap aspek sikap siswa dalam belajar.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian dengan menggunakan (1) Pretest, peneliti memberikan tes menulis kepada siswa. (2) perlakuan untuk kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan sebanyak empat kali, peneliti menggunakan beberapa topik berbeda kepada siswa. (3) Observasi dengan pengambilan data pada kelompok kontrol. (4) *Post-test*, setelah melakukan treatment, peneliti memberikan post-test.

Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan melalui tes menulis dan

observasi, peneliti menggunakan teknik analisis data hasil belajar siswa dan analisis aktivitas belajar siswa. Analisis aktivitas siswa dilakukan setiap indikator dalam suatu pertemuan ditentukan rata-ratanya berdasarkan hasil dari kedua pengamat (Observer). Sedangkan Penentuan nilai hasil belajar dilakukan dengan berdasarkan pada jumlah perolehan skor aspek penilaian terkait keterampilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi dengan menentukan skor kriteria

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test yang mana tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan menyajikan gagasan siswa, baik sebelum menggunakan maupun setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran. Lembar observasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan perilaku/aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dalam menyajikan gagasan dalam bentuk tek deskripsi.

a. Persentase kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk tek deskripsi (Pretest) Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Concept Sentence*.

Nilai pre-test siswa diklasifikasikan menjadi lima klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Frekuensi dan persentase nilai siswa untuk pre-test pada akan disajikan sebagai berikut:

Table 4.1. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pre-test Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Concept Sentence.*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-79	Baik	0	0%
3	75-79	Cukup	5	15,62%
4	40-74	Kurang	20	62,50%
5	0-39	Sangat Kurang	7	21,88%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 hasil pre-test, hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Concept Sentences* tersebut diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 dengan jumlah persentase 0%, tidak ada siswa yang berada pada kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dan jumlah persentase 0%, 5 siswa berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 75-79 dan jumlah persentase 15,62%, 20 siswa berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 40-74 dan jumlah persentase 62,50%, dan 7 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 dengan jumlah persentase 21,88%.

- b. Persentase hasil *Belajar* menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi (*Posttest*) setelah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*

Adapun nilai hasil belajar terkait tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah model pembelajaran *concept sentence* diterapkan dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Post-test Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Concept Sentence.*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	3	9,38%
2	80-79	Baik	13	40,62%
3	75-79	Cukup	6	18,75%
4	40-74	Kurang	10	31,25%
5	0-39	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.2 hasil post-test, hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentences* diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 dengan jumlah persentase 9,38%, 13 siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dan jumlah persentase 40,62%, 6 siswa berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 75-79 dan jumlah persentase 18,75%,

10 siswa yang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 40-74 dan jumlah persentase 31,25%, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39%.

- c. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest

Dengan adanya analisis perbandingan pretest dan posttest ini, dengan menggunakan statistik parametrik jenis *Frequencies* pada aplikasi IBM SPSS versi 22. Berikut ini adalah gambaran umum skor hasil belajar menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* yang diperoleh dari nilai hasil pretest dan posttest.

Table 4.3. *Statistik Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Menyajikan gagasan dalam bentuk Teks deskripsi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran concept sentence .*

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	25	75	54,06	16.677
Posttest	32	60	90	76,72	8.763
Valid N (listwise)	32				

Table 4.3 Pada tabel di atas menggambarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik parametrik jenis *Frequencies* pada aplikasi IBM SPSS versi 22, dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai hasil belajar menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi pada pretest ditemukan nilai minimum 25 dan maximum 75, dengan mean 54,06 serta standart deviation 16.677 masuk kategori nilai “kurang” dengan jumlah sampel 32 siswa, sedangkan pada posttest terdapat siswa mendapatkan nilai minimum 60, dan maximum 90, dengan mean 76,72 serta standart deviation 8.763 yang berkategori “cukup” dengan jumlah sampel 32 siswa. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari *pre-test* ke

post-test dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence*.

d. Hasil Pengujian Paired Samples Test

Pengujian nilai pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan Paired Sample T-test pada aplikasi IBM SPSS Statistik versi 22. Adapun kriteria pengukurannya adalah jika T-hitung lebih kecil (<) dari T-tabel, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya jika T-hitung lebih besar (>) dari T-tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4. Hasil Pengujian Paired Samples Test.

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test and Post test	-22.656	16.607	2.936	-28.644	-16.669	-7.718	31	.000

Berdasarkan hasil pengujian diketahui pada tabel Paired Samples Test, diperoleh nilai t-hitung sebesar -7.718 dan nilai t-tabel 2.744 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31, serta signifikan 2-tailed sebesar .000, tanda minus (-) pada hasil t-hitung bukan menunjukkan nilai, tetapi menunjukkan maksud sebagai penunjuk selisih atau tingkat perbedaan. Nilai signifikan didapatkan lebih kecil (<) dari alpha (α) 0,05.

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* terdapat perbedaan, sehingga terdapat efek atau pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap keterampilan menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi dinilai efektif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* efektif digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju dalam meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi dengan menentukan isi gagasan yang dikemukakan, menentukan struktur tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil belajar pretest, treatment dan posttest.

1. Kemampuan siswa menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi pada sebelum treatment (*pre-test*)

Pada penilain pretest dalam tabel distribusi frekuensi menunjukkan nilai siswa sebelum melakukan treatment, yaitu 5 siswa berada pada kategori “Cukup” dengan presentase 15,62% hal ini dapat dilihat pada hasil kerja siswa yang kurang maksimal. Terdapat kekeliruan penulisan huruf kapital, dapat dilihat pada kutipan berikut ini “papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang” seharusnya huruf “p” pada kata “papan” menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat. Kesalahan juga terdapat pada baris kelima berikut ini “berwarna hitam dan abu-abu kapur tulis yang digunakan” pada akhir kata “abu-abu” seharusnya diberikan tanda baca karena kata setelah itu terasa tidak nyambung.

Namun. Isi teks deskripsi yang disajikan oleh siswa sudah sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Adapun pada penulisan judul empat indikator penilaian belum terpenuhi ini dapat dilihat pada kutipan berikut “deskripsi papan tulis” seharusnya setiap penulisan judul teks deskripsi semua kata diawali dengan huruf kapital.

Pada kategori “Kurang” terdapat 20 siswa dengan presentase 62,50%. Siswa pada kategori ini disebabkan hasil kerja siswa yang kurang maksimal, teks deskripsi yang dibuat siswa menunjukkan banyak kekurangan. Pada bagian struktur teks deskripsi masih banyak yang tidak sesuai dan banyak kekeliruan dalam penulisan

huruf kapital dapat dilihat pada kutipan baris ketiga berikut “Papan tulis Berbentuk persegi panjang” seharusnya pada kata “Berbentuk” huruf “B” pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital karena kata sebelumnya tidak di akhiri dengan tanda titik. Penulis judul juga masih mengalami kekeliruan dapat dilihat pada kutipan berikut “papan tulis.” Pada penulisan judul seharusnya setiap kata diawali dengan huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca.

Dalam kategori “Sangat Kurang” terdapat 7 siswa dengan presentase 21,88% hal ini disebabkan karena hasil dari teks deskripsi yang dibuat siswa masih banyak kekurangan. Ini dapat dilihat masih banyak kekeliruan dalam penulisan kata, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut “Meja merupakan benda yg terbuat dari kayu” pada kutipan ini dapat dilihat penulisan pronomina “yang” seharusnya ditulis lengkap bukan disingkat menjadi “yg”. Kesalahan penulisan yang terdapat lagi pada teks deskripsi ini dapat dilihat pada kutipan baris keempat berikut “di sekolah menggunakan laci” kesalahan dapat dilihat pada kata “sekolah” kata ini seharusnya ditulis “sekolah”.

2. Kemampuan siswa menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi setelah diberikan *treatment (post-test)*

Setelah diberikan *treatment* pada materi pembelajaran menyajikan gagasan, dalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, pada *posttest* menunjukkan 3 siswa berada pada kategori “Sangat Baik”, 13 siswa berada pada kategori “Baik”, 6 siswa berada pada kategori “Cukup” dan 10 siswa berada pada kategori “Kurang”.

Siswa yang berada pada kategori sangat baik disebabkan oleh hasil kerja siswa yang maksimal. Ini dapat dilihat pada pemaparan pada setiap bagian struktur teks deskripsi. Pada bagian identifikasi objek sudah tepat, terdapat informasi umum tentang objek dan penulisan tanda baca sudah tidak ada yang keliru. Tapi masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital

ini bisa dilihat pada paragraf kedua pada kutipan “Dahulu papan tulis yang umum digunakan Adalah papan tulis yang memiliki sandaran” seharusnya pada kata “Adalah” huruf “A” pada awal kata harus menggunakan huruf “a” kecil karena tidak ada tanda baca yang menunjukkan huruf “A” harus ditulis besar, seharusnya ditulis “adalah”.

Namun secara keseluruhan pada deskripsi rincian atau penggambaran objek sudah jelas, pemilihan kosakata juga sudah baik. Selanjutnya pada bagian kesimpulan telah disertakan kalimat tanggapan dan penegasan sebagai penanda ciri umum teks deskripsi, penggunaan bahasa yang kongkret juga terlihat pada setiap paragraf dan seolah-olah pembaca melihat langsung objek yang digambarkan.

Siswa yang berada pada kategori baik disebabkan oleh beberapa hal. Seperti isi dari teks deskripsi sudah relevan atau sesuai dengan tema, penjelasan pada setiap bagian struktur teks tekah terperinci. Untuk beberapa bagian pada paragraf masih terdapat kesalahan penulisan kata “papan tulis merupakan media dua dimensi yang cukup lama digunakan” seharusnya pada kata “papan” pada awal kalimat huruf “p” pada awal kata menggunakan huruf kapital jadi kata tersebut seharusnya ditulis “Papan” namun secara keseluruhan teks yang dibuat sudah baik.

Siswa pada kategori cukup disebabkan oleh pemaparan pada setiap bagian struktur teks deskripsi masih kurang maksimal. Pada penulisan judul masih terdapat kesalahan ini bisa dilihat dari kutipan “deskripsi kursi” seharusnya pada penulisan judul setiap pembuatan teks deskripsi setiap katanya diawali dengan huruf kapital jadi kata tersebut seharusnya ditulis “Deskripsi Kursi”.

Pada bagian informasi umum tentang objek tidak dijelaskan secara detail. Dibagian deskripsi terdapat penjelasan fisik mengenai objek namun tidak terperinci, pemilihan kosakata juga kurang bervariasi, selanjutnya

pada bagain kesimpulan masih kurangnya kalimat penegasan dan paling penting isi dengan judul sudah sesuai.

Siswa yang berada pada kategori kurang disebabkan karena beberapa hal, kesalahan bisa dilihat pada baris kedua pada kutipan “meja memiliki 4 empat buah kaki” seperti yang dilihat pada kata “4 empat” mempunyai makna dobol jadi seharusnya apa kutipan tersebut angka “4” dihapus jadi kutipannya menjadi “meja memiliki empat buah kaki”. Namun, secara keseluruhan antara ini dengan tema teks deskripsi sudah relevan.

Selanjutnya, penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan setelah dilihat hasil yang telah dicapai siswa pada setiap pertemuan. Pada pemberian tes awal atau pretest menunjukkan distribusi frekuensi nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum melakukan treatment, yaitu 7 siswa berada pada kategori “Sangat Kurang”, 20 siswa berada pada kategori “Kurang” dan 5 siswa berada pada kategori “Cukup”. Nilai yang diperoleh siswa pada pretest disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mengerti bagaimana membuat teks deskripsi dengan baik dan benar.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran, dapat dilihat beberapa perubahan yang dialami siswa. Pada Posttest dapat dilihat perubahan yang dialami siswa dengan menunjukkan bahwa 3 siswa berada pada kategori “Sangat Baik”, 13 siswa berada pada kategori “Baik”, 6 siswa berada pada kategori “Cukup” dan 10 siswa berada pada kategori “Kurang”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil akhir posttest yang diperoleh siswa setelah pemberian treatment efektif.

Ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tugas siswa diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menyajikan data, gagasan dan kesan dalam bentuk teks deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (pretest) adalah 53,12 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks

deskripsi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (posttest) adalah 76,72. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran. Selain itu juga, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* efektif digunakan dalam keterampilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju kelas VII.

Selanjutnya, hasil dari *Paired Sampel T-test* menunjukkan bahawa nilai T-hitung adalah -7.718 dan nilai t-tabel 2.744. hal ini menunjukkan bahwa T-hitung lebih besar dari pada T-tabel. Dengan demikian, H0 pada hipotesis dalam penelitian ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan nilai hasil belajar pada Posttest dan perubahan sikap siswa menjadi lebih positif setelah diterapkan model pembelajaran *concept sentence*. Perhitungan ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 22, hasil akhir yang diperoleh pada posttest sangat baik dan efektif terhadap keterampilan menyajikan teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept sentence* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyajikan Gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju. Ini bisa dibuktikan pada saat pemberian treatment dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* yaitu, siswa diberikan tugas dan menyelesaikannya sesuai waktuyang telah diberikan.

Dari hasil pembelajaran siswa pada pretest lebih rendah dari pada nilai sebelum diberikan treatment dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dan setelah dilakukan treatment peneliti menguji tingkat kemampuan siswa dengan

menggunakan tes akhir yaitu post-test. Dari hasil post-test siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment sehingga model pembelajaran *concept sentence* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi. Nilai rata-rata pada pretest 54,06%, dengan nilai minimum 25, maximum 75, dan nilai pada saat setelah pemberian treatment dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* nilai rata-rata pada posttest 76,72%, minimum 60 dan maximum 90.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Deskripsi.

Daftar Pustaka

1. Aplikasih IMB SPSS Statistik Versi 22
2. Dahman. 2018. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali
3. Dardjowidjojo Soenjono.2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
4. Fitasari, Wahyu Nur, dkk. 2018. Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Salaman Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal (on line) tanggal 16 November 2020. Volume 6 Nomor 56.<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabhaftera/article/view/6013>.
5. Fitriani, F., Nur, R. H., Bustamin, B., Ali, S. M., & Nurisman, N. (2019). Improving Students' Descriptive Text Writing by Using Writing in the Here and Now Strategy at the Tenth Grade Students of Vocational High School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 632-636.
6. FKIP Unika Mamuju. 2019. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Mamuju: Universitas Tomakaka.
7. Hasibuan, Dosma Gita A. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Pada Kelas VII SMP Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Jurnal (on line) tanggal 16 November 2020. <https://scholar.google.com/scholar>.
8. Hidayah Ashar. 2017. Pengembangan Model TIL (The Information Literacy Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. Jurnal (on line) diakses tanggal 10 November 2020. Volume 4 Nomor 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/233601251.pdf>.
9. Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2018. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
10. Mahsun. 2017. Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
11. Miranda Ade. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas Viii Smp Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih. Jurnal (on line) diakses tanggal 10 November 2019. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5015/>.
12. Mufatiroh Navida. 2017. Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Ulasan Melalui Model Concept Sentence Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batu. Jurnal (on line) tanggal 16 November 2019. <https://scholar.google.com/scholar>.
13. Rifa, Ely Susanti. 2019. Efektivitas Model Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Jurnal (on line) tanggal 10 November 2019. <http://digilib.unimed.ac.id/36992/>.
14. Sriani, Ni Ketut, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B Smp Negeri 2 tampaksiring. Jurnal (on line) tanggal 16 November 2019. <https://scholar.google.com/scholar>
15. Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung
16. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, cv
17. Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak